

Gambar 1. Hama Aphids

PENYAKIT

Antraknose (*Colletotrichum gloesporioides*), cercospora (*Cercospora capsici*), busuk daun (*Phytophthora capsici*), layu (*Fusarium oxysporum*), dan



penyakit virus (CMV, TMV PVY, dan Kelompok Geminivirus

Gambar 2. Penyakit Antraknose

PENGENDALIAN HAMA PENYAKIT

- * Pengendalian OPT dilakukan secara PHT
- * Pengelolaan ekosistem dengan cara bercocok tanam yang baik
- * Sanitasi kebun
- * Pemakaian pestisida dan insektisida dengan interval penyemprotan 2-3 kali seminggu
 - * Penggunaan biopestisida, daun dan biji mamba, daun paitan, tagetes, serai dan lengkuas dan dibuat sebagai pestisida nabati
 - * Perangkap kuning terbuat dari papan triplek yang diberi warna kuning dan diolesi perakat (les tikus) dan dipasang di



tengan pertanaman sebanyak 40 perangkap/ha

- * Perangkap metyl –eugenol terbuat dari bekas botol 'aqua' yang dipotong pada leher botol dan lubangnya di balik di dalam di beri kapas yang diolesi petrogenol. Setiap hektarnya di pasang 40 buah.

Gambar 3. pemasangan petrogenol

PANEN

- * Waktu panen cabai merah mulai 3-5 bulan setelah tanam
- * Buah cabai yang baik cirri-ciri



1. Buah merata segar dank eras
2. Warna merah mulus
3. Buah lurus merupakan buah yang baik

PASCA PANEN

Sortasi

- * Pemisahan buah segar yang sehat dari buah rusak (terinfeksi) penyakit
- * Buah cabai segar yang sehat dikelompokkan berdasarkan keseragaman dalam bentuk, warna, ukuran, dan panjangnya

BUDIDAYA CABAI BESAR



DEPARTEMEN PERTANIAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR
2009**

Website : [http : // jatim.litbang.pertanian.go.id](http://jatim.litbang.pertanian.go.id)

PENDAHULUAN

Jawa Timur salah satu penghasil cabai terbesar di Indonesia, sentra cabai besar di Jawa Timur berada di daerah Kediri, Blitar, Lumajang, Malang dan Lamongan yang diusahakan di tanam di lahan sawah maupun lahan tegal. Budidaya cabai merah yang berhasil memang menjajikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai merah yang menemui kegagalan dan kerugian yang besar. Untuk keberhasilan dalam usahatani cabai merah selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, caca bercocok tanam, pengendalian OPT dan penanganan pasca panen.

Tanaman cabai merah mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1400 m dpl, tetapi pertumbuhannya di dataran tinggi lebih lambat. Permasalahan utama usahatani cabai merah adalah sering terjadinya fluktuasi harga yang tajam sehingga petani mendapat tingkat harga cabai yang rendah dan sering menderita kerugian.

SYARAT TUMBUH

Cabai merah dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi sampai ketinggian 1.400 m dpl. Suhu optimal yang dibutuhkan antara 27°C -30°C pada siang hari sedang pada malam hari antara 18°C-25°C. Curah hujan yang diinginkan adalah 600-1.250 mm/tahun. Suhu yang tinggi dan kelembaban rendah dapat menyebabkan rontoknya bakal bua, bunga, buah kecil. Tanah yang cocok untuk pertumbuhan cabai merah adalah yang gembur, remah dengan kandungan bahan organik tanah (1,5%), cukup hara, bebas gulma dan bebas penyakit. Kemasamaan tanah (pH) antara 5,5 sampai 6,8. Kelembaban tanah dalam keadaan kapasitas lapang (lembab dan tidak becek), dan tempetatur tanag berkisar 24°C-40°C.

PEMILIHAN VARIETAS

Pemilihan varietas cabai merah yang akan ditanam

harus mengetahui kesukaan konsumen dan permintaan atau kebutuhan pasar.

Varietas cabai merah yang ada

- * Omega
- * TM 999
- * TM 888
- * Hot Chili
- * Arimbi
- * Hot Beauty
- * Lembang 1
- * Provit

PERSEMIAN

- * Benih cabai di rendam (1 malam) air hangat (50 °C) atau larutan Previcur N (1 cc) selama 1 jam untuk mempercepat pertumbuhan
- * Membuat media persemaian 1:1 pupuk kandang dan bagian tanah.
- * Media persemaian dimasukan ke dalam kantong plastik, kemudian satu butir cabai dimasukan ke dalam kantong plastic
- * Persemaian ditutup atas plastic transparan 3-5 hari disiram untuk menjaga kelembaban
- * Setelah bibit berdaun 4-5 helai siap ditanam di lapang

PERSIAPAN LAHAN

- * Didahulahi dengan penolakan tanah
- * Lahan dibajak atau dicangkul dengan kedalaman 30-40 cm
- * Pembersihan gulam
- * Buat bedengan lebar 1-1,2 m tinggi 30 cm (jarak antar bedengan 30 cm)

PEMUPUKAN DASAR

- * Pemberian pupuk kandang 5-10 t/ha
- * Bedengan diiri dengan kapasitas lapang (lembab tidak becek)
- * Mulsa plastic dipasang
- * Lubang tanam dibuat diatas mulsa dengan jarak 60 x 50 cm
- * Pemupukan 150 kg/ha SP-36 (3-5 gram/lubang) ditugal pada lubang tanam dan ditutup

Kalau menggunakan pupuk NPK dosis 100 kg/ha atau 2,5-3,5 gram NPK per lubang tanam.

PENANAMAN

- * Bibit ditanam 7-10 setelah aplikasi pupuk dasar
- * Bibit yang akan ditanam sudah berdaun 4-5 helai daun
- * Plastik persemaian dibuka, tanah diusahakan jangan sampai rusak
- * Jarak tanam optimal 60 cm x 50 cm

SISTEM TANAM

2 baris tanaman tiap bedeng

PENGENDALIAN GULMA

Pada umur 30-60 HST dilakukan pembumbunan dari gulma yang mengganggu

PEMUPUKAN SUSULAN

- * Pupuk susulan 50 kg/ha urea + 100 kg/ha ZA + 50 kg/ha KCl diberikan 3 x pada umur 3,6 dan 9 MST (minggu setelah tanam)
- * Bila menggunakan pupuk NPK pemupukan dilakukan pada umur 4 minggu dengan cara di kocor (ukuran 25 kg/ha NPK dilarutkan dalam 500-600 liter air setiap minggu selama 2 bulan.

PENGAIRAN

Untuk mempertahankan kelembaban tanah 60-80% kapasitas lapang diperlukan pengairan secukupnya. Terutama saat-saat pertumbuhan vegetatif yang cepat. Pembentukan bunga dan buah.

HAMA PENTING TANAMAN CABAI

Trips (*Thrips parvispinus*), afid (*Myzus persicae*), lalat buah (*Bactrocera dorsalis*), dan ulat *Spodoptera litura*. Serangan hama trips dan afid dapat menurunkan hasil panen sebanyak 40-80%, dan serangan lalat buah 12-17%

